

**PENINGKATAN BELAJAR PESERTA DIDIK
MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING
PADA MATERI PERNIKAHAN DALAM ISLAM
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI**

Feri Tripani Kalami

SMA Negeri 1 Kabila

Email.feritripanikalami@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada materi pernikahan dalam Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Model PBL dipilih karena dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test yang melibatkan 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan pada pemahaman materi pernikahan dalam Islam setelah penerapan model PBL. Selain itu, keterampilan sosial dan nilai-nilai budi pekerti peserta didik juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning efektif untuk meningkatkan pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Kata kunci: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Pernikahan dalam Islam

ABSTRACT

Study aims to improve student learning outcomes through the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model on the topic of marriage in Islam in the subject of Islamic Religious Education and Character Education. The PBL model was chosen because it encourages students to think critically, solve problems independently, and actively engage in the learning process. This research employs a quasi-experimental approach with a pre-test and post-test design, involving 30 students. The results show a significant improvement in understanding the topic of marriage in Islam after the implementation of the PBL model. Additionally, students' social skills and character values also showed improvement. Based on these findings, it can be concluded that the Problem Based Learning model is effective in enhancing learning in Islamic Religious Education and Character Education.

Keywords: Hasil Belajar, Problem Based Learning, Pernikahan dalam Islam

PENDAHULUAN

Pernikahan dalam Islam merupakan salah satu sunnah Rasulullah SAW yang memiliki kedudukan yang sangat penting. Pemahaman yang mendalam tentang konsep pernikahan tidak hanya penting bagi aspek spiritual, tetapi juga menjadi bekal bagi individu dalam menjalani kehidupan berumah tangga. Namun, dalam praktik pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP), masih banyak ditemukan kendala dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pernikahan.

Salah satu kendala yang sering dijumpai adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi pernikahan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya minat belajar siswa, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta kompleksitas materi pernikahan itu sendiri. Padahal, pemahaman yang baik tentang konsep pernikahan akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warrahmah di masa depan.¹

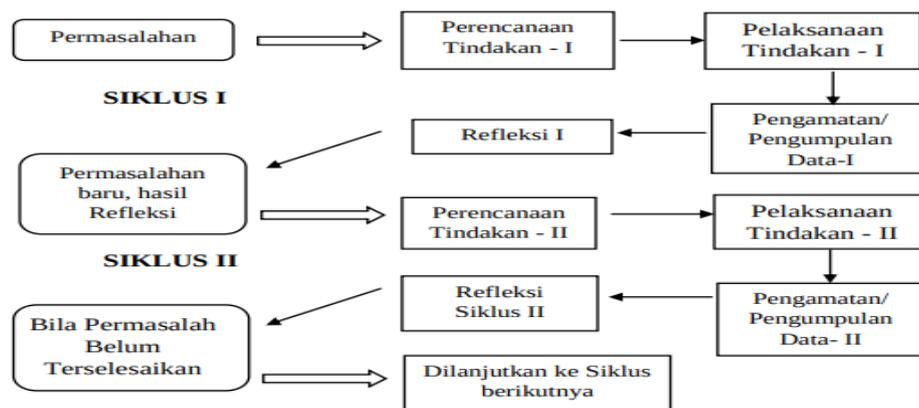
Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan memfasilitasi pemahaman konsep yang kompleks. Melalui PBL, siswa diajak untuk belajar secara aktif dengan cara memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata, seperti kasus-kasus pernikahan yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI.7 SMA Negeri 1 Kabila pada materi pernikahan dalam Islam melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Diharapkan dengan penerapan model ini, siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap konsep pernikahan.²

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kabila pada materi pernikahan dalam Islam dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Penelitian ini akan dilakukan secara bertahap dalam beberapa siklus, yang meliputi perencanaan pembelajaran berbasis masalah, pelaksanaan pembelajaran, observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, serta refleksi untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.²⁵

Penelitian tindakan kelas ini mengadopsi model siklus Kemmis dan McTaggart untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas XI.7 SMA Negeri 1 Kabila terhadap konsep pernikahan dalam Islam melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Setiap siklus penelitian akan melibatkan tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan berbagai aktivitas PBL, observasi terhadap partisipasi siswa dan efektivitas pembelajaran, serta refleksi untuk memperbaiki desain pembelajaran pada siklus berikutnya. Tujuan akhir dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pernikahan dalam Islam.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI.7 SMA Negeri 1 Kabila yang berjumlah (jumlah siswa). Pemilihan kelas ini didasarkan pada pertimbangan bahwa materi pernikahan dalam Islam sedang diajarkan pada kelas tersebut, dan siswa-siswa pada umumnya telah memiliki pemahaman dasar tentang konsep pernikahan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengukur efektivitas model PBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap aspek-aspek yang lebih kompleks dari pernikahan dalam Islam. Untuk memastikan validitas data yang diperoleh, subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI.7 SMA Negeri 1 Kabila yang memenuhi kriteria berikut: (1) secara aktif mengikuti seluruh pertemuan pembelajaran materi pernikahan dalam Islam, (2) memiliki kehadiran minimal 80% selama periode penelitian, dan (3) telah memberikan persetujuan tertulis untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, baik dari siswa sendiri maupun dari orang tua/wali.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Prosedur penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai memperoleh hasil ketuntasan yang maksimal, tiap siklus dilaksanakan

sesuai dengan perubahan yang akan dicapai pada faktor-faktor yang diselidiki. Berdasarkan hasil awal berupa diskusi dengan wali kelas, ditetapkan bahwa tindakan yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui metode debat. Pelaksanaan tindakan mengikuti prosedur PTK sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan
 - 1) Merencanakan pelaksanaan metode debat pada materi Sejarah masuknya Islam ke Indonesia
 - 2) Mengembangkan skenario metode debat dengan membuat modul pembelajaran.
 - 3) Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik).
 - 4) Menyusun kuis (tes).
 - b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan dengan menggunakan metode debat pada materi Pernikahan dalam Islam yang telah direncanakan diantaranya, yaitu:

 - 1) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2) Peneliti menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran PAI yaitu materi tentang Pernikahan dalam Islam
 - 3) Peneliti membagi 3 kelompok
 - 4) Masing-masing kelompok memilih ketua kelompok
 - 5) Masing-masing kelompok mencari materi tentang Pernikahan dalam Islam
 - 6) Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
 - c. Observasi

Peneliti mencatat semua proses yang terjadi dalam tindakan model pembelajaran, mendiskusikan tentang tindakan II yang telah dilakukan, mencatat kelemahan baik ketidaksesuaian antara skenario dengan respon dari peserta didik yang mungkin tidak diharapkan dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Refleksi
 - 1) Tes evaluasi penerapan pelaksanaan metode debat pada materi Pernikahan dalam Islam di kelas X-1 SMAN 1 Kabila.
 - 2) Menganalisis hasil pengamatan untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan yang telah dilakukan.
2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan Tindakan, observasi dan refleksi. Apabila belum terjadi peningkatan maka akan dilanjutkan pada siklus III.
3. Siklus III

Pada siklus III dilaksanakan seperti pada siklus I dan II.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan secara kuantitatif dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengalaman siswa dan guru dalam pembelajaran PBL, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Teknik: Statistik deskriptif (mean, median, modus, standar deviasi) untuk menggambarkan distribusi data. Statistik inferensial (uji t berpasangan) untuk membandingkan rata-rata skor pemahaman sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi awal sebelum siklus

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar PAI siswa yang belum maksimal
2. Guru hanya menggunakan metode dikte dan mencatat
3. Hasil belajar siswa masih dibawah standar KKM

Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI siswa disebabkan oleh permasalahan tersebut. Adapun hasil belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	NamaSiswa	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
				Tuntas	Belum Tuntas	
1	Ibrahim Daud	75	80	√	-	Tuntas
2	Aditya Putra	75	30	-	√	Belum Tuntas

3	Ahmad Saleh	75	85	√	-	Tuntas
4	Moh Farel	75	80	√	-	Tuntas
5	Ginda Ratu P.	75	50	-	√	Belum Tuntas
6	Arin Yunus	75	48	-	√	Belum Tuntas
7	Nurfadila Kuku	75	55	-	√	Belum Tuntas
8	Nifza N. Unte	75	50	-	√	Belum Tuntas
9	Siti Aisyah A.	75	80	√	-	Tuntas
10	Nursintia Otolomo	75	55	-	√	Belum Tuntas
11	Ersa P. Pakaya	75	55	-	√	Belum Tuntas
12	Nazly R. Naser	75	80	√	-	Tuntas
13	Siti Owato	75	65	-	√	Belum Tuntas
Jumlah				720		
Rata-rata				55,7		
Siswa yang tuntas				38,4%		
Siswa yang tidak tuntas				61,6%		

Nilai rata-rata dari hasil sebelum tindakan adalah 55,7 dengan nilai terendah 30 dan nilai tertinggi adalah 75. 8 siswa mendapat nilai dibawah nilai standar ketuntasan, dan hanya 5 siswa yang mendapat nilai diatas standar ketuntasan. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar makanya 38,4 % siswa yang tuntas belajar.

Dari data hasil belajar siswa sebelum tindakan tersebut dapat kita lihat pada grafik berikut ini :

2. Hasil tindakan Siklus I

Kegiatan awal dari siklus ini dilaksanakan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa sebelum adanya tindakan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka direncanakan suatu tindakan yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa, dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam proses pembelajaran PAI. Dari tindakan ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti membuat desain pembelajaran PAI yang dirancang oleh peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran atau rekan sejawat. Desain dibuat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan materi pembelajaran Kasih Sayang Kepada Sesama. Sebelum pembelajaran dimulai guru telah menyiapkan silabus dan RPP serta lembar observasi oleh peneliti. Pengamatan dilakukan terhadap proses pembelajaran baik guru yang mengajar maupun siswa yang mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam tahap ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran melalui metode *discovery learning*. Proses pembelajaran dalam siklus ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

No	Kegiatan Pembelajaran
1	Kegiatan Awal <ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar/kondisi peserta didik, dan mengecek kehadiran peserta didik.2. Peserta didik diminta untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Gotong royong / kerjasama3. Guru menyampaikan aturan selama pembelajaran.4. Guru menyuruh peserta didik yang datang paling awal untuk memimpin doa sebelum belajar. Kemandirian/ Disiplin dan <i>Religius</i>.5. Guru memotivasi dengan berbagai cara secara optimal sehingga siswa terlihat antusias sepanjang kegiatan belajar mengajar seperti menanyakan cita-citanya dll.6. Guru menggali pengetahuan awal siswa, dan dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari. <i>Communication</i>.7. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme, dengan cara menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama dengan peserta didik. <i>Nasionalisme</i>8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.9. Guru menyampaikan pentingnya kompetensi yang akan dipelajari10. Guru menyampaikan garis besar kegiatan belajar mengajar11. Guru menyiapkan video pembelajaran
2	Kegiatan Inti

	<ol style="list-style-type: none">1. Peserta didik memperhatikan video tentang Kaih sayang terhadap sesama2. Guru melakukan tanya jawab bersama peserta didik dari video yang telah dilihat tadi. Misal:“ Pernahkah kalian menyayangi sesama? Pernahkah kalian mengalami hal yang sama seperti mereka ?.3. Guru menjelaskan pelajaran tentang Kaih sayang terhadap sesama sebagai penguatan materi dari vidio yang disaksikan.4. Guru mengelompokkan peserta didik. Mereka diminta mendiskusikan beberapa pertanyaan, antara lain: “Bagaimana sikap kita ketika berbicara dengan orang yang lebih tua? Dan apa yang kalian lakukan jika orang yg lebih tua meminta pertolongan kepada kita?apa yang kalian lakukan!”5. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang Kaih sayang terhadap sesama6. Guru kembali mengajukan pertanyaan berikutnya seperti:“sebutkan hak dan kewajiban sebagai seorang anak?”7. Pada akhir pembelajaran, gurumembuat kesimpulan dan penguatan yang dapat diingat oleh peserta didik.
3	Penutup <ul style="list-style-type: none">• Peserta didik bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang berlangsung:<ul style="list-style-type: none">✓ Apa saja yang telah dipahami peserta didik?✓ Apa yang belum dipahami peserta didik ?✓ Bagaimana perasaan selama \pembelajaran hari ini ?• Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran• Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan tugas baik cara individu maupun kelompok• Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya• Guru dan peserta didik menutup pelajaran dengan membaca doa kebaikan dunia akhirat dan dilanjutkan dengan salam

c. Observasi

Berdasarkan tindakan yang telah diberikan, maka diperoleh data penelitian darisiklus I berupa data yang berasal dari hasil pengamatan dan tes hasil belajar siswa. Data yang berasal dari pengamatan merupakan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

(1) Data hasil pengamatan aktivitas guru

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran dapat dilihat pada skor akhir merupakan hasil dari jumlah keseluruhan skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Keterangan:	Jumlah Nilai	Skor	Kategori
1 = Buruk	4,3 – 5,0	5	Memuaskan
2 = Kurang	3,5–4,2	4	Baik
3 = Cukup	2,7 – 3,4	3	Cukup
4 = Baik	1,9 – 2,6	2	Kurang
5 = Memuaskan	1,0–1,8	1	Sangat kurang

Jadi jumlah skor yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yaitu sebesar 68 , dengan hasil rata-rata 42 . Maka dari keterangan kategori penilaian dapat disimpulkan kemampuan guru dalam menggunakan metode *discovery learning* tergolong baik.

(2) Data hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengumpulan data dari pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

	Kegiatan	Item				
		1	2	3	4	5
	PraPembelajaran					
1	Memperhatikan guru			√		
2	Menjawab pertanyaan apersepsi guru			√		
	Kegiatan Pembelajaran (Inti)					

3	Menyimak dan membaca materi sayang kepada sesama				√		
4	Mencermati Film pengabdian anak terhadap orang tua				√		
5	Setelah mendapat motivasi guru , siwa mengajukan pertanyaan tentang perilaku apa saja yang dapat menyenangkan hati orang tua.				√		
6	Mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana sikap kita ketika dipanggil orang tua? dan apa yang kalian lakukan jika orang tua meminta kita untuk membantu pekerjaan rumah				√		
7	Mendiskusikan cara dan bentuk sayang kepada orang tua				√		
8	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi tentang kasih sayang kepada sesama, sayang kepada orang tua				√		
Kegiatan Penutup (Akhir)							
9	Siswa menyimpulkan materi dengan di bombing oleh guru.				√		
10	Siswa mengerjakan tesakhir.				√		
Jumlah skor		75					
Hasil Rata-rata		75					
Kategori		Baik					

Berdasarkan jumlah skor dan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I yaitu 33 dengan nilai rata-rata 3,3. Dari keterangan kategori penilaian hasil observasi, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* pada siklus I ini tergolong Cukup.

(3) Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah dilakukan uji instrument siklus I terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning*, maka di temukan adanya peningkatan kemampuan sebelum dilaksanakan tindakan. Hasil belajar pada materi kasih sayang kepada sesama pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan		Keterangan
					Belum	
1	Ibrahim Daud	75	85	√	-	Tuntas
2	Aditya Putra Samadi	75	75		√	Tuntas

3	Ahmad Saleh	75	80	√		Belum Tuntas
4	Moh Farel Polamolo	75	65	-	√	Belum Tuntas
5	Ginda Ratu P.	75	65	-	√	Belum Tuntas
6	Arin Yunus	75	80	√	-	Tuntas
7	Nurfadila Kuku	75	60	-	√	Belum Tuntas
8	Nifza N. Unte	75	80	√	-	Tuntas
9	Siti Aisyah A.	75	65	-	√	Belum Tuntas
10	Nursintia Otolomo	75	80	√	-	Tuntas
11	Ersa P. Pakaya	75	75	√	-	Tuntas
12	Nazly R. Naser	75	80	√	-	Tuntas
13	Siti Owato	75	75	√	-	Tuntas
Jumlah		930				
Rata-rata		71,5				
Siswa yang tuntas		62%				
Siswa yang tidak tuntas		38%				

Dari hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I, Nilai rata-rata adalah 71,5 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85 diantaranya 5 siswa mendapat nilai dibawah 70 dan 8 siswa yang mendapat nilai diatas 80. Jika dihitung berdasarkan persentase ketuntasan belajar maka hanya 62% siswa yang tuntas, dan 38% siswa yang tidak tuntas belajar.

Untuk lebih jelasnya, persentase ketuntasan belajar siklus I dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.4
Persentase ketuntasan belajar siklus I

		Jumlah	Persentase	Kategori
1	≥ 80	8	62 %	Tuntas

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode *discovery learning*, dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I masih tergolong Sedang. Sudah ada peningkatan hasil belajar akan tetapi masih dibawah target yang diinginkan yaitu 80% dari jumlah siswa. Untuk itu penelitian ini akan di lanjutkan kesiklus II untuk meningkatkan hasil belajar berdasarkan target yang ingin dicapai.

d. Refleksi

Setelah tindakan dari siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan kolaborator mengadakan refleksi permasalahan yang timbul selama adanya

tindakan siklus I sekaligus merencanakan pelaksanaan tindakan perbaikan yang dilakukan pada proses tindakan pembelajaran pada siklus II. Hasil refleksi tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.5
Refleksi pembelajaran Siklus I

No	Permasalahan	Saran perbaikan
1	Tidak semua siswa aktif didalam pembelajaran	Guru harus lebih aktif melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan perhatian yang lebih, serta memotivasi
2	Kondisi kelas tidak terkontrol Pada saat pengerjaan tugas kelompok yang diberikan oleh guru	Guru harus lebih mengadakan pendekatan kepada siswa dan selalu memperhatikan siswa yang sedang menyelesaikan tugas kelompok maupun
3	Jam pelajaran PAI yang sudah menjelang siang menyebabkan konsentrasi belajar siswa yang berkurang	Guru harus lebih cermat menggunakan metode yang bervariasi untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa, dan tidak menggunakan metode yang monoton

2. Pembahasan hasil siklus II

Pada siklus ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan pada indikator-indikator yang masih kurang pada siklus I. Dari hasil analisis data siklus II peneliti menghitung jumlah skor dari lembar observasi dan tes hasil belajar siswa dari data yang dapat maka pada siklus II didapat 79

Skor dengan rata-rata 4,9 untuk kemampuan guru dalam model *Problem Based Learning* dari skor tersebut maka dapat disimpulkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan sudah tergolong memuaskan. Sedangkan untuk aktivitas siswa didapat 38 skor dengan rata-rata 3,8 maka aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah tergolong baik.

Sementara itu, aktivitas siswa selama proses pembelajaran mendapatkan skor 38 dengan rata-rata 3,8. Skor ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tergolong baik. Artinya, siswa sudah cukup aktif dalam mengidentifikasi masalah, berdiskusi, dan mencari solusi berdasarkan pemahaman mereka. Aktivitas

ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis masalah berhasil mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam kelompok.

Secara keseluruhan, kedua skor tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan model *Problem-Based Learning* telah berjalan dengan baik. Namun, peningkatan tetap diperlukan untuk menjaga konsistensi hasil dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal bagi siswa. Guru dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran, sementara siswa didorong untuk lebih percaya diri dan aktif dalam eksplorasi selama proses pembelajaran.

Tes hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus persentase, dari data yang peneliti hitung maka hasil belajar siswa yang tuntas belajarnya pada siklus II didapat nilai 85 %. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa tergolong sangat tinggi, dan tindakan yang telah dilakukan sudah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan telah mencapai hasil belajar yang diharapkan. Atas hasil yang telah dicapai pada siklus II, maka tidak perlu diadakan siklus III.

3. Pembahasan seluruh siklus

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan hasil belajar PAI siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar PAI siswa dapat meningkatkan melalui model *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar PAI siswa dan hasil tes belajar PAI siswa.

Pembelajaran siswa aktif adalah bagian dari strategi pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keaktifan siswa dalam belajar, pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan serta mengembangkan fakta, konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem-Based Learning (PBL)* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Model ini mampu memberikan dampak positif yang signifikan, sebagaimana tercermin dari peningkatan jumlah nilai, rata-rata, dan persentase ketuntasan siswa di setiap siklus pembelajaran. Namun demikian, dalam implementasinya, terdapat berbagai kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, kesiapan siswa,

atau kompleksitas materi. Kendala-kendala ini haruslah dipandang sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki dan mengoptimalkan proses pembelajaran.

Agar pembelajaran berbasis masalah dapat memberikan hasil yang optimal, penerapan pembelajaran aktif harus memenuhi beberapa kondisi yang dipersyaratkan. Pertama, guru perlu memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman awal yang cukup untuk terlibat dalam proses pembelajaran berbasis masalah. Kedua, penyusunan skenario atau kasus harus relevan, menantang, namun tetap sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Ketiga, dukungan lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan, termasuk tersedianya fasilitas dan media yang mendukung proses pembelajaran.

Dengan memenuhi kondisi-kondisi tersebut, proses pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara akademis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah yang esensial untuk keberhasilan mereka di masa depan.

Hasil yang diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung dapat dilihat pada table dan grafik dibawah ini:

4. Hasil Belajar PAI Siswa Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Hasil pembelajaran dapat dijelaskan melalui tiga tahap, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap pra-siklus, jumlah nilai yang diperoleh siswa adalah 725, dengan rata-rata nilai sebesar 55,7 dan persentase ketuntasan mencapai 34%. Setelah dilakukan intervensi pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan, di mana jumlah nilai meningkat menjadi 930, rata-rata nilai naik menjadi 71,5, dan persentase ketuntasan mencapai 62%. Peningkatan yang lebih baik lagi terlihat pada siklus II, dengan jumlah nilai mencapai 1135, rata-rata nilai sebesar 87,3, dan persentase ketuntasan meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siklus intervensi memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran siswa.

Dengan menggunakan model *Problem Based Learning* hasil penelitian yang dilakukan melalui pembelajaran siswa secara keseluruhan terbukti sangat efektif dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI secara utuh tidak cukup hanya dengan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga harus

merangsang dan memotivasi siswa agar aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sejalan dengan yang diuraikan bahwa dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa. Siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru. Cara belajar dengan menemukan (*Problem Based Learning*) ini bukan merupakan carabelajar yang baru. Cara belajar melalui penemuan sudah digunakan puluhan abad yang lalu dan Socrates dianggap sebagai orang pertama yang menggunakan metode ini. Pengajaran ini mengharapkan agar siswa benar-benar aktif dalam belajar menemukan sendiri bahan yang dipelajari.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kasih sayang terhadap sesama kelas XI.7 SMAN 1 Kabila, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Keberhasilan pembelajaran PAI kelas XI.7 SMAN 1 Kabila dilihat dari hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning*. Hal ini terlihat dari hasil tes belajar dari siklus I dan siklus II yang meningkat dari 62% menjadi 85%. Penggunaan penerapan model *Problem Based Learning* juga dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran PAI di kelas XI.7 SMAN 1 Kabila dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustiawati, Syarifah, And Novia Lestari. "Aktualisasi Konsep Kafa'ah Dalam Membangun Keharmonisan Rumah Tangga." *Mizan: Journal Of Islamic Law* 4.1 (2018).
- Iryanto, Nindy Dewi. "Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Sebagai Sistem Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Inovatif Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5.5 (2021): 3829-3840.
- Salim, Salim, Isran Rasyid Karo-Karo, And Haidir Haidir. "Penelitian Tindakan Kelas: Teori Dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." (2022).
- Madura, I. A. I. N. "Vaksinasi Massal Masyarakat Desa Karangempaka Bluto Sumenep Sebagai Upaya Pencegahan

Penularan Covid-19." *Eksistensi Pelaksanaan Support Sistem* 57 (2022).

Machali, Imam. "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru." *Ijar* 1.2 (2022): 2022-12.

Wibowo, Hari. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri Cipta Media, 2020.

Awwaliyah, Nafilah Khusnul, And Meti Fatimah. "Implementasi Student Centered Learning Pada Mata Pelajaran Pai Kelas Ix Smp Insan Cendekia Boarding School Sukoharjo." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*

(*Jppi*) 4.3 (2024): 1083-1094.

Astuti, Devi Fuji. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Pangsor Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman*. Diss. Fkip Unpas, 2019.

Sholihah, Ika. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Keaktifan Berdiskusi Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Kelas Vii Smp Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009." (2010).

Aisyah, Esti Sukanti Nur. "Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata

Pelajaran Pai Kelas Vi Sd Negeri Bangsri 01 Bulakamba Brebes."

Nelson, Fenny. "Hubungan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Dimensi Dua Untuk Siswa Kelas X

Akuntansi Di Smk Bopkri 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Skripsi." Hariyono, Abd Wahid. *Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe*

Improve Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Prestasi Belajar Materi Pai Di Kelas I Smk Muhammadiyah 2 Jemundo Sidoarjo. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2019.

- Arief,Armai, *Pengantar Ilmudan Metodologi Pendidikan Islam*,(Jakarta: Ciputat Pers, 2002).
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:CV. Pustaka Agung Harapan,2006).
- Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inofatif Teori dan PraktikDalamPengembanganProfesionalismeBagiGuru*.(Jakarta: AVPublisher,2009).
- Fuad Efendi,Ahmad, *Metodologi PengajaranBahasaArab*(Malang: Misykat.2005).
- Hadi,Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia. 2005).
- Jamra, Syaiful Bahridkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta;Rineka cipta. 2000). Kurikulum PAI, 2002.
- Muhtadi Ansor,Ahmad, *Pengajaran Bahasa Arab Media, dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta:Teras.2009).
- Nuha, Ulin, *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta:Diva Press, 2012).
- Nurjamal, Daeng,*Terampil berbahasa*, (Bandung:Alfabeta. 2011).
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, (Bandung:Sinar BaruAlgensindo, 2018).
- Rostiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*,(Jakarta:RinekaCipta, 2008).
- RPPPAI Kurikulum 2013 kelasIV semester ganjil. Tahun Pelajaran 2021/2022
- Purwaningsih, Ayu. *Analisis Interpretasi Hukum Terhadap Penetapan Wali Muhakam Pada Pernikahan Siri (Studi Penetapan Pengadilan Agama Kaimana No. 1/Pdt. P/2021/Pa. Kmn)*. Diss. Iain Ponorogo, 2024.
- Pratiwi, Inesa Tri Mahardika, And Rini Intansari Meilani. "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3.2 (2018): 173-181.

- Makki, M. Ismail, And Aflahah Aflahah. "Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran." (2019).
- Itryah, Itryah, And Vinka Ananda. "Persiapan Pernikahan Dengan Pendekatan Psikologis Di Kelurahan 8 Ulu Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3.2 (2023): 759-766.
- Oktaverina, Nesa. *Analisis Buku "Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin" Dengan Konsep Mubadalah Dalam Pembagian Peran Antara Suami Istri Dalam Perkawinan*. Bs Thesis. Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Isnaini, Enik. "Perkawinan Siri Dalam Perspektif Hukum Islam, Hukum Positif Dan Hak Asasi Manusia." *Jurnal Independent* 2.1 (2014): 51-64.
- <https://www.scribd.com/document/681848247/Ketersmpilan-Proses-Sains>
- Zakariah, M. Askari, Vivi Afriani, And Kh M. Zakariah. *Metodologi Penelitian*